

ANALISIS KONTEKSTUAL PADA ALBUM *BERHATI* KARYA SAL PRIADI

Dewi Indah Puspitasari¹⁾, Panji Kuncoro Hadi²⁾, Muhammad Binur Huda³⁾

Email: ¹⁾dewi.indah458@gmail.com

²⁾panjikuncorohadi@yahoo.co.id

³⁾binur@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Kontekstual Pada Album *Berhati* Karya Sal Priadi”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah (1) Penerapan prinsip personal berkaitan dengan unsur kebahasaan kontekstual dalam penciptaan *Album Berhati* karya Sal Priadi (2) Penerapan prinsip lokasional berkaitan dengan unsur kebahasaan kontekstual dalam penciptaan *Album Berhati* karya Sal Priadi (3) Penerapan prinsip Temporal berkaitan dengan unsur kebahasaan kontekstual dalam penciptaan *Album Berhati* karya Sal Priadi. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan analisis wacana kontekstual. Dalam penelitian ini data diperoleh dari lirik lagu pada album “*Berhati*” karya Sal Priadi dengan menggunakan video klip sebagai sumber data diperoleh. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode triangulasi data. Dari Hasil penelitian ini diperoleh data sebagai berikut: (1) Pada analisis kontekstual pendekatan prinsip personal diperoleh 187 data (2) Pada analisis kontekstual pendekatan prinsip lokasional diperoleh 30 data (3) Pada analisis kontekstual pendekatan temporal diperoleh 11 data.

Kata kunci: Analisis Kontekstual, Album, Lirik lagu

PENDAHULUAN

Seni adalah hasil dari inspirasi manusia bersifat bebas dan tidak terikat. Seni dinikmati masyarakat umum secara luas seperti contoh sederhananya dengan melalui lagu. Lagu diciptakan oleh pengarangnya yang merupakan perwujudan penggambaran dari perasaan yang dirasakan pengarangnya, yang kemudian diolah dan di kreasi dengan sebaik mungkin oleh pengarang yang kemudian terciptalah produk karya seni itu sendiri yang memiliki daya tarik bagi masyarakat. Pengarang lagu menjadi penutur karya yang ingin diekspresikan gagasannya melalui lagunya. Gagasan tuturan dalam proses pembuatan sebuah lagu dapat didasari dari kisah pengalaman pribadi pengarangnya atau kisah dari orang lain yang dapat membuat pengarang tertarik yang kemudian menjadikannya inspirasi dalam proses pembuatan lagu. Seni merupakan bagian dari musik atau bisa

dikatakan bahwa musik adalah cabang seni. Musik dan seni memiliki hubungan yang erat dengan sejarah peradaban.

Hakikat dari proses komunikasi adalah penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran dapat berupa bentuk gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang datang dari benak, sedangkan perasaan dapat berupa bentuk keyakinan, harapan, ketidakpastian, keresahan, keberanian, senang, dan lain-lain yang timbulnya dari hati. Dalam proses komunikasi secara primer merupakan proses dalam penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media.

Musik memiliki bahasa emosi-emosi yang bahasanya sama seperti bahasa pada umumnya, yaitu untuk memahami komunikasi. Karena musik memiliki bahasa karena itu juga memiliki tata bahasa sintaksis dan retorika, musik mempunyai bahasa yang berbeda. Setiap kata-kata di

dalamnya memiliki pengertian yang nyata, nada-nada memiliki pengertian karena saling terhubung dengan nada lainnya. Kata-kata yang terkandung dalam musik memiliki tujuan mengekspresikan ide-ide spesifik dari pengarang dan musik mampu menyugesti pernyataan-pernyataan imajinasi atau khayalan dari pikiran atau perasaan.

Analisis wacana adalah proses komunikasi menggunakan simbol-simbol yang terkait dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa dalam suatu sistem masyarakat secara luas. Dengan pendekatan wacana, pesan-pesan komunikasi seperti kata-kata, tulisan, gambar, dan beberapa komunikasi lainnya yang sifatnya tidak netral atau steril. Wujud bentuk wacana dapat di lihat dalam beragam karya pembuat wacana. Eksistensi analisis wacana ditentukan oleh orang-orang pemakainya, konteks peristiwa yang terkait latar belakang keberadaan situasi masyarakat berupa nilai, ideologi, emosi, kepentingan-kepentingan.

Makna kontekstual merupakan makna dalam penggunaan sebuah kata (atau gabungan kata) di konteks kalimat tertentu dan merupakan makna keseluruhan kalimat (ujaran) dalam konteks situasi tertentu (Chaer, 2007: 81). Sependapat dari pendapat tersebut, bahwa wacana kontekstual dihasilkan dari proses percakapan yang terikat konteks (Rohmadi, 2010: 20). Pendapat lainnya, makna kontekstual (*contextual meaning; situational meaning*).

Salmantyo Ashrizky Priadi atau yang dikenal oleh orang-orang dengan Sal Priadi yang lahir di Malang 30 April 1992. Merupakan seorang musisi yang dikenal dengan karyanya yang memiliki lirik lagu yang puitis. Selain sebagai musisi Sal Priadi juga dikenal sebagai penulis lagu, penyanyi, dan aktor yang membintangi sejumlah film. Sal Priadi mulai mengembangkan karier

bermusiknya dari tahun 2015. Yang dimulai di 2015 dengan mengunggah cover lagu dalam aplikasi Soundcloud dibantu dengan rekannya. Banyaknya reaksi dari pendengar dan minat mendorong Sal Priadi untuk merilis single pertamanya di tahun 2017 yang berjudul 'Kultusan'. Yang kemudian selanjutnya disusul dengan single "Ikat Aku di Tulang Belikatmu" tahun 2018.

KAJIAN TEORI

1. Bahasa

Menurut Pateda (2011:7) pertain dari bahasa adalah bunyi yang memiliki system sebagai alat (instrumentalis) yang dapat menggantikan dan mengartikan individual untuk menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya dapat melahirkan kooperatif diantara penutur dan lawan tutur. Dapat dijelaskan bahwa Bahasa merupakan wujud dari bunyi yang memiliki system sebagai pengganti peran bagi penuturnya untuk menyampaikan sebuah gagasan yang kemudian dapat ditanggapi oleh lawan tutur yang akhirnya dapat membentuk sebuah komunikasi yang baik antara penutur dan lawannya. Menurut Amminudin (1988:28) Bahasa memiliki peran yaitu antara lain (1) dapat membentuk hubungan pengalaman dengan tanggapan di dunia luar dengan secara simbolik, (2) menjadi alat yang mendampingi dan membentuk dalam proses berpikir, (3) memiliki peran dalam mengolah gagasan (d) menjadi alat untuk menyampaikan sebuah gagasan lewat komunikasi.

Menurut Chaer (2012:33) pengertian Bahasa dijelaskan secara rinci yaitu Bahasa dapat berupa system, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat siste, mempunyai makna, konfensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat untuk berinteraksi sosial, dan memiliki peran untuk identitas penuturnya. Bahasa adalah alat khusus yang mampu membedakan dengan Bahasa yang

dimiliki makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Bentuk Bahasa dapat menggambarkan suatu konteks tertentu yang artinya dalam pemakaian atau penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi sosial yang ditentukan berbagai faktor baik faktor internal atau faktor eksternal. Dan di beberapa tingkatan seperti tingkat Pendidikan, gender atau jenis kelamin, tingkat ekonomi, situasi, latar, dan budaya. Dalam bahasa faktor eksternal dan internal memiliki peran penting dalam penentuan struktur kebahasaan seperti pemakaian kata, frasa, klausa, dan kalimat. Menurut Aminudin (1988:29) Bahasa bersifat memiliki sistem dan kesepakatan yang akhirnya membuat bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi. Pemakaian bahasa dalam digunakan untuk berinteraksi secara terus-menerus sehingga dapat membuahkan sejumlah ciri-ciri lain. Hal seperti itu dapat terjadi karena bahasa bukan satu-satunya alat yang digunakan untuk berinteraksi. Banyak yang di luar bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan berinteraksi dengan contohnya menggunakan rambu-rambu lalu lintas, sandi morse, lambang-lambang sistematis, dan lain-lain.

2. Wacana

Wacana berasal dari kata dalam bahasa sansekerta yang mempunyai makna ucapan atau tuturan. Wacana adalah salah satu dari sekian banyak kata yang sering disebut. Terkadang orang memakai bahasa tetapi tidak mengetahui secara jelas apa pengertian dari kata yang dimaksud tersebut. Wacana dalam pembahasannya sangat berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa, terutama yang bersifat secara produktif seperti berbicara dan menulis. Wacana dan keterampilan berbahasa keduanya menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap dalam wacana terdapat konsep, gagasan pikiran, atau ide yang utuh oleh pembaca dapat dipahami

(wacana tulis) atau oleh pendengar (wacana lisan) tanpa adanya keraguan. Wacana sebagai satuan kohesi tertinggi dan terbesar sehingga wacana dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan wacana lainnya.

Sebuah wacana terbentuk karena sebuah kalimat, dua buah kalimat, tiga buah kalimat, atau beberapa jumlah sekian kalimat. Untuk menjadi sebuah wacana yang besar atau cukup besar diperlukan paragraf-paragraf untuk membangunnya. Dalam paragraf yang sudah dibangun menggunakan sejumlah kalimat yang saling terkait. Yang dapat membentuk “pikiran pokok”, yang terdapat dua kalimat yaitu sebuah kalimat pokok atau kalimat utama. Dan ditambah oleh kalimat penjelas.

Menurut Sumarlam (2003:23) wacana yang baik merupakan wacana yang harus memperhatikan hubungan antar kalimat, sehingga menjaga dan terikat runtutan antar kalimat. Bahasa terdiri dari bentuk dan makna, hubungan dalam wacana dibedakan menjadi dua jenis yaitu hubungan bentuk (kohesi) dan hubungan makna atau hubungan semantik (koherensi).

Menurut Hartono (2012:12) wacana merupakan satuan kebahasaan yang memiliki unsur terlengkap, yang tersusun dari kalimat-kalimat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang membentuk suatu pengertian yang jelas. Baik jelas dalam pengertian atau dalam manifestasi fonetisnya. Wacana diartikan sebagai unit-unit dan bentuk-bentuk tuturan dari interaksi yang menjadi sebuah bagian dalam perilaku linguistik sehari-hari yang muncul bersama dengan lingkungan. Wacana adalah teks yang berada dalam situasi tuturan dan wacana merupakan teks yang memiliki konteks. Wacana mengandung makna konteks lebih luas. Perilaku ujaran dalam perilaku linguistik

sehari-hari memiliki kualitas pengetahuan yang penggunaannya disimpan dalam bentuk tertulis yang konstitutif dalam penggunaan istilah sehari-hari. Teks dipandang sebagai fenomena linguistik yang tercipta berdiri sendiri dan terpisah dengan situasi tuturan.

3. Analisis Wacana

Menurut Stubbs (1983) berpendapat bahwa analisis wacana adalah kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa secara alamiah baik menganalisis secara alami, lisan atau tulis. Bahasa yang dianalisis dapat seperti dengan pemakaian bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari. Dalam analisis wacana focus dengan menekankan kajian penggunaan bahasa dengan konteks sosial. Yang paling utama adalah dalam penggunaan bahasa antar penutur. Menurut Kartomiharjo (1999) berpendapat bahwa analisis wacana adalah cabang ilmu bahasa yang mengembangkan dan menganalisis suatu unit bahasa lebih besar dan utama daripada menganalisis sebuah kalimat.

Analisis wacana atau discourse analysis merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengkaji dan menelaah makna atau pesan dalam komunikasi dengan teks baik secara tekstual atau kontekstual. Analisis wacana memiliki tujuan untuk membahas struktur wacana, komponen pembentuk wacana, isi dalam wacana, ragam bahasa dalam wacana, tindak tutur dalam wacana, gaya bahasa dalam wacana, dan prinsip-prinsip yang membangun wacana. Dalam analisis wacana dengan pengertian secara konseptual yaitu merujuk dalam proses mengkaji pengaturan bahasa dalam kalimat, mengkaji satuan kebahasaan secara lebih luas dan lebih dalam. Analisis wacana merupakan studi yang membahas struktur pesan dalam komunikasi.

Dalam wacana lingkup kajian wacana luas dan saling berhubungan dengan unsur-unsur kebahasaan lainnya dalam wacana. Dengan melalui pendekatan

kajian kontekstual wacana dapat dipahami dengan menyeluruh dalam kesatuan secara utuh. Sehingga pemahaman makna dalam wacana dapat didapatkan pemahaman makna secara utuh, yang juga dapat mengarahkan pada terciptanya sebuah wacana yang komunikatif.

4. Pendekatan Kontekstual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna kontekstual mengacu ada konteks yang berupa bagian suatu uraian atau kalimat yang mampu mendukung dan menambah kejelasan sebuah makna. Dan makna kontekstual memiliki situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Menurut pendapat Padeta (1994, : 104) Sebuah wacana dapat dikatakan sulit untuk dipahamimaknya jika pembaca/pendengar kurang atau tidak sama sekali memahami sebuah konteks yang berlangsung saat ujaran dilakukan. Untuk dapat memahami sebuah ujaran yang berlangsung, dibutuhkan untuk memperhatikan konteks situasi. Berdasarkan analisis konteks situasi dapat membahas tentang aspek-aspek non linguistik yang dapat dikorelasikan.

Teori kontekstual mengungkapkan bahwa sebuah kata atau simbolik dalam ujaran tidak mempunyai makna jika terlepas dari konteks. Konteks itu sendiri merupakan satu situasi yang terbentuk karena adanya setting, kegiatan dan relasi. Jika komponen-komponen tersebut dapat terjadinya interaksi dapat dikatakan terbentuknya sebuah konteks. Makna kontekstual menurut Chaer(2003:290) adalah makna leksem atau kata yang berada dalam satu konteks makna. Makna konteks dapat dikaitkan dengan situasi seperti tempat, waktu, dan lingkungan yang menggunakan bahasa tertentu. Parera (2004:228) menjelaskan bahwa setting dapat meliputi waktu dan tempat dalam situasi tertentu yang sedang terjadi. Umumnya setting berupa

1) unsur-unsur material yang terjadi lewat interaksi berbahasa disekitar, 2) tempat, yaitu tata letak dan tata atur dalam barang dan orang, 3) waktu, yaitu pengaturan dalam pengurutan waktu rentetan peristiwa interaksi berbahasa yang terjadi. Menurut Aminuddin (1988:92) “Makna kontekstual adalah makna yang timbul akibat adanya hubungan antara konteks sosial dan situasional dengan bentuk ujaran”. Untuk memaknai ujaran dan konteks harus memiliki pengetahuan pengalaman yang berhubungan dengan sumber yang berdasarkan ujaran keselarasan dengan hubungan antar ujaran dan konteks yang dilatarbelakangi. Menurut Pateda (2010:116), “Makna kontekstual atau situasional yaitu makna yang muncul sebagai akibat hasil dari hubungan antara ujaran dan konteks.”

5. Album Berhati

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia album memiliki makna sebagai buku yang digunakan dalam menyimpan kumpulan foto, perangko, dan gambar lainnya. Album dapat disebut juga dengan kumpulan lagu-lagu yang dijadikan satu. Album memiliki arti gabungan dari beberapa lagu atau rekaman audio yang sudah dirilis yang disebut dengan single dan disimpan dalam bentuk kaset, CD, perekam, atau perangkat lainnya. Album Berhati merupakan lagu yang diciptakan dan ditulis oleh Sal Priadi. Lagu-lagu yang kemudian dikumpulkan menjadi satu album yang diberi judul “Berhati” yang rilis 20 Februari 2020. Yang berisi karya-karya Sal Priadi sejak 2011 sampai 2019. Album “Berhati” bercerita mengenai segala fase dalam sebuah hubungan mulai dari fase jatuh cinta, rindu, cemburu, sakit hati, patah hati, dan lain-lain. Diawali dengan lagu yang menceritakan cemburu yang berjudul “Nyala” yang diakhiri dengan instrumen yang diberi judul “Nyalak”. Dalam Album ini

memiliki 11 lagu dan instrumen musik lagu-lagu tersebut diantaranya Nyala, Satu dua-cha-cha, Ikat aku di tulang belikatmu, Kultusan, Malam malam ubud, Di timur, Dalam diam, Jelita, Amin paling serius, Melebur semesta. Dan satu instrumen musik yang diberi judul Nyalak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Moleong (2014:6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Menurut Koentjoroningrat berpendapat bahwa penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat (1993: 89) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format Grounded research.

Penelitian kualitatif salah satu penelitian yang lebih cocok digunakan untuk penelitian yang tidak berpola. Dalam desain penelitian kualitatif dapat menunjukkan terjadinya tingkat kejelasan dari fenomena hasil penelitian yang datanya sesuai dengan kenyataan/nyata. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan hasil interpretasi yang diperoleh memiliki

makna kesesuaian partisipan dengan peneliti. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang hanya menggambarkan masalah yang akan diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa/kejadian yang sedang terjadi saat ini. Tujuan metode pendekatan studi kasus adalah mengkaji dan menyelidiki sebuah permasalahan yang sedang terjadi, dengan mengumpulkan data-data sebagai informasi penelitian kemudian diolah untuk mencari solusi.

Sumber data merupakan bagian penting karena menentukan semua informasi dalam penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah lirik-lirik lagu dalam album *Berhati* yang rilis pada tanggal 20 Februari 2023. Album *Berhati* yang memiliki 11 lagu diantaranya 1 instrumen musik dan 10 lagu yang berjudul *Nyala*, *1-2- Cha-Cha*, *Malam Malam Ubud*, *Di Timur*, *Melebur Semesta*, *Kultusan*, *Ikat Aku Di Tulang Belikatmu*, *Amin Paling Serius*, *Dalam Diam*, *Jelita*. Album *Berhati* karya Sal Priadi dapat diakses di platform-platform musik seperti Spotify, soundcloud, joox, dan youtube official Sal Priadi. Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah lirik lagu karya Sal Priadi dengan menggunakan aspek

1. Prinsip Penafsiran Personal

Prinsip Penafsiran Personal berkaitan dengan siapa yang menjadi partisipan dalam tekstual dan kontekstual yang ada dalam lagu tersebut. Dalam penelitian ini data yang didapat adalah berbentuk kata-kata makna dalam lirik album *Berhati* yang berisi 11 lagu yang berjudul *Nyala*, *1-2- Cha-Cha*, *Malam Malam Ubud*, *Di Timur*, *Melebur Semesta*, *Kultusan*, *Ikat*

Aku Di Tulang Belikatmu, *Amin Paling Serius*, *Dalam Diam*, *Jelita*, *Nyalak*. Dalam masing-masing lagu tersebut mengandung makna tersendiri disetiap liriknya.

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan mengenai gambaran analisis kontekstual dalam lirik-lirik lagu pada album *Berhati* karya dari Sal Priadi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam sebuah penelitian yang terjadi karena peneliti memiliki tujuan untuk mendapatkan data untuk memenuhi standar yang ditetapkan dalam menjawab rumusan masalah. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan tiga tahap pengumpulan yaitu sebagai berikut (1) Menyimak dan membaca kembali lirik lagu dalam album *Berhati* karya Sal Priadi dengan cermat sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan platform spotify sebagai media untuk mendengarkan dan membaca lirik yang terkandung dalam lagu di album *Berhati* mulai dari lagu awal sampai lagu terakhir, (2) Mentranskrip atau menuliskan kembali lirik lagu dalam album *Berhati*, (3) Menandai data yang sudah dicatat atau transkrip bagian teks dalam lirik dan mengelompokan data yang berdasarkan dari masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu wacana. Dalam prinsip personal siapa penutur dan siapa mitra tutur menentukan makna dalam sebuah tuturan. Berikut merupakan salah satu hasil pemaparan data dalam lagu *Nyala* di album *Berhati* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Temuan Data Prinsip Penafsiran Personal

Ku (P I) bawaan ku (P I) bawaan	Ku kata ganti orang pertama
Kau (P II) nyala api	Kau kata ganti orang kedua
Untuk dia (P III) untuk dia (P III)	Dia kata ganti orang ketiga

Penggunaan kata Ku yang terdapat dalam bait pertama pada lagu Nyala dalam album *Berhati* merupakan persona pertama yang menjelaskan kata Ku adalah kata ganti untuk orang pertama tunggal.

Penggunaan kata Kau yang terdapat dalam bait kedua pada lagu Nyala dalam album *Berhati* merupakan persona kedua yang menjelaskan kata Kau adalah kata ganti untuk orang kedua tunggal.

Penggunaan kata Dia yang terdapat dalam bait ketiga pada lagu Nyala dalam album *Berhati* merupakan persona ketiga yang menjelaskan kata Dia adalah kata ganti untuk orang ketiga tunggal. Dalam hasil pembahasan pada lirik lagu di Album *Berhati* ditemukan data-data yang disajikan dalam bentuk penggalan- penggalan lirik yang digaris tebal pada lagu album *Berhati* karya Sal Priadi, dalam data- data tersebut menunjukan pelibat wacana yang merupakan sebagai orang pertama yang merujuk pada kata “aku”, dan “ku” yang perannya mengacu pada diri sendiri atau pengarang. Dan data “mu” dan “kau” yang menjadi orang kedua dan penerimanya. Dalam data pelibat wacana tersebut terdapat 3 persona yaitu Persona I, Persona II, Persona III. Berikut hasil analisis data temuan dengan pendekatan prinsip personal dalam album *Berhati* karya Sal Priadi.

Hasil Prinsip Penafsiran Personal

No.	Prinsip Penafsiran Persona	Jumlah Penggunaan Persona	Pengacuan Golongan Persona
1.	Aku	26	Persona I
2.	Mu	53	Persona II
3.	Kita	23	Persona I
4.	Kau	34	Persona II
5.	Ku	43	Persona I
6.	Kamu	6	Persona II
7.	Dia	2	Persona III
	JUMLAH	187	

1. Prinsip Penafsiran Temporal

Prinsip penafsiran temporal saling berkaitan dengan pemahaman dijelaskan dengan waktu. Dalam konteks penafsiran temporal menjelaskan tentang kapan atau berapa lama waktu terjadinya situasi (peristiwa, keadaan, atau proses). Berikut merupakan salah satu hasil pemaparan data dalam lagu Satu dua cha-cha di album *Berhati* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel Temuan Data Prinsip Penafsiran Temporal

Petik darimu ku simpan simpan selamanya (T)	Selamaya keterangan konteks dengan waktu
Malam (T) ini kita satu dua cha-cha	Malam keterangan konteks dengan waktu

Penggunaan kata Selamanya terdapat dalam bait pertama pada lagu Satu dua cha-cha dalam album *Berhati* menjelaskan keterangan konteks dengan waktu.

Penggunaan kata Malam terdapat dalam bait kedua pada lagu Satu dua cha-cha dalam album *Berhati* menjelaskan keterangan konteks dengan waktu

Dalam hasil pembahasan pada lirik lagu di Album *Berhati* ditemukan data-data yang disajikan dalam bentuk rangkaian penggalan-penggalan lirik yang digaris tebal membuktikan bahwa data tersebut menunjukkan keterangan waktu yang terdapat dalam lirik. Dalam lirik tersebut penulis lirik menggunakan kata “kelak”, “selamanya” “malam” untuk menjelaskan keterangan waktu. Berikut adalah hasil analisis data temuan dengan menggunakan pendekatan prinsip temporal dalam album *Berhati* karya Sal Priadi:

Hasil Prinsip Hasil Penafsiran Temporal

No.	Prinsip Penafsiran Temporal	Jumlah Penggunaan
1.	Selamanya	2
2.	Malam	5
3.	Kelak	2
4.	Lama	2
	JUMLAH	11

2. Prinsip Penafsiran Lokasional

Prinsip penafsiran lokasional

saling berkaitan dengan penafsiran lokasi atau tempat terjadinya sebuah situasi (keadaan, peristiwa, dan proses). Berikut merupakan salah satu hasil pemaparan data dalam lagu Satu dua cha-cha di album *Berhati* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel Temuan Data Prinsip Penafsiran Lokasional

Larungkan cemasmu ke (L) dalam ciumku	Ke keterangan konteks dengan tempat
Dan peluh keringatmu jatuh di (L) keningku	Di keterangan konteks dengan tempat

Penggunaan kata Ke terdapat dalam bait pertama pada lagu Di Timur dalam album *Berhati* menjelaskan keterangan konteks dengan tempat. Penggunaan kata Di terdapat dalam bait kedua pada lagu Di Timur dalam album *Berhati* menjelaskan keterangan konteks dengan tempat.

Dalam hasil pembahasan pada lirik lagu di Album *Berhati* ditemukan data-data yang disajikan dalam bentuk rangkaian penggalan-penggalan lirik yang di garis tebal membuktikan bahwa data tersebut menunjukkan suatu tempat. Dalam lirik tersebut penulis lirik yang membuat karya tersebut menggunakan kata “di” dan kata “ke” yang menunjukkan atau menjelaskan suatu tempat. Berikut adalah hasil analisis data temuan dengan menggunakan pendekatan prinsip lokasional dalam album *Berhati* karya Sal Priadi:

Tabel Hasil Prinsip Penafsiran Lokasional

No.	Prinsip Penafsiran Lokasional	Jumlah Penggunaan
1.	Di	20
2.	Ke	10
	JUMLAH	30

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan dalam penelitian dengan menggunakan analisis kontekstual lirik lagu pada album *Berhati* karya Sal Priadi.

Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil analisis dalam bentuk prinsip penafsiran personal pada Lagu dalam Album *Berhati* karya Sal Priadi ditemukan data pengacuan persona. Yang terbagi menjadi tiga, yaitu pengacuan persona pertama (persona I), kedua (Persona II), dan ketiga (persona III). Data dari hasil analisis prinsip penafsiran personal dalam album *Berhati* karya Sal Priadi adalah 187 data yang terdapat pada kata “aku”, “mu”, “kita”, “kau”, temporal pada Lagu dalam album *Berhati* karya Sal Priadi adalah menjelaskan tentang konteks waktu. Yang dapat diartikan kapan atau berapa lama waktu terjadinya suatu situasi (keadaan, proses, peristiwa). Dari hasil data dalam konteks temporal yang hasil data terbanyak adalah menjelaskan tentang waktu pada masa yang akan datang dan masa kini. Data dari hasil analisis prinsip penafsiran temporal dalam album *Berhati* karya Sal Priadi adalah 11 data yang terdapat pada kata “selamanya”, “malam”, “kelak”, “lama”. “kau”, “ku”, “kamu”, “dia”. Hasil analisis dalam bentuk prinsip penafsiran lokasional pada Lagu dalam album *Berhati* karya Sal Priadi. Prinsip lokasional berkaitan dengan penafsiran lokasi atau tempat terjadinya keadaan, proses, peristiwa. Pada analisis hasil konteks lokasi dalam analisis ini hasil data terbanyak yaitu menjelaskan kata “Di” dan kata “Ke” yang kaitannya erat dengan penutur. Data dari hasil analisis prinsip penafsiran lokasional dalam album *Berhati* karya Sal Priadi adalah 30 data yang terdapat pada kata “di” dan “ke”. Hasil analisis dalam bentuk prinsip penafsiran

REFERENSI

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Cv Syakir

Media Press.

Alwasilah, A. Chaedar. 1987. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Offset Angkasa.

Aminuddin. 1988. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.

Chaer, Abdul. 2012. *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta .

Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa Struktural Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dian Hayati Rahman, Muh. Rohmadu, Yant Mujiyanto. 2017. Analisis Tekstual Dan Kontekstual Naskah Drama *Penggali Intan* Karya Kirdjomuljo, Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal: Penelitian Bahasa dan sastra Indonesia, dan pengajaran*, Volume 5 nomor 1.

Kemal, Isthifa. 2013. Makna Kontekstual Bahasa Iklan Rokok Di Televisi. Aceh: *Jurnal: Volume IV. Nomor 1 Januari-Juni 2013*.

Nur Samsiyah, Winda Nur Cahya. 2018. *Analisis Tekstual da Kontekstual Dalam Bahan Bcaaan Literasi Bahasa Jawa SD Kelas 4 Di Kabupaten Madiun*. Jurnal: Paramasastra Volume 5 nomor (2).

Noermanzah. 2019. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. Jurnal: *Prosiding Seminar Nasional Bulan PBahasa (Semiba) 2019*.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta .

Silaswati, Diana. 2019. *Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana*. Jurnal:

Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, Volume 12 Nomor 1. Halaman 1-10 Bulan November-April 2019.

Wahyu Oktavia, Diyan Zuliyandri. 2019. *Analisis Wacana Tekstual Dan Kontekstual Dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani*. Jurnal: *Lingua XV* (2).